

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dalam bidang ekonomi serta perdagangan internasional sekarang ini menjadi semakin kompetitif. Seiring dengan ketatnya persaingan pada bisnis global, tujuan perusahaan kini tidak hanya berfokus pada pemaksimalan profit, melainkan bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan juga. Permasalahan yang umumnya seringkali terjadi pada perusahaan yakni terkait finansial. Jika perusahaan tidak bisa mengelola finansialnya dengan baik, dapat beresiko kerugian serta berdampak pada kesulitan keuangan (Nurhayati, dkk, 2021).

Kesulitan keuangan atau bisa disebut juga dengan *financial distress* didefinisikan sebagai kondisi saat perusahaan tidak lagi bisa melunasi utangnya yang ditandai dengan adanya penurunan keuangan (Kristanti, 2019:3). Selain itu, *financial distress* bisa diartikan seperti sebuah pertanda awal bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang beresiko terindikasi kebangkrutan. *Financial distress* bisa terjadi pada semua perusahaan tanpa memandang ukuran perusahaan ataupun berapa lama berdirinya perusahaan.

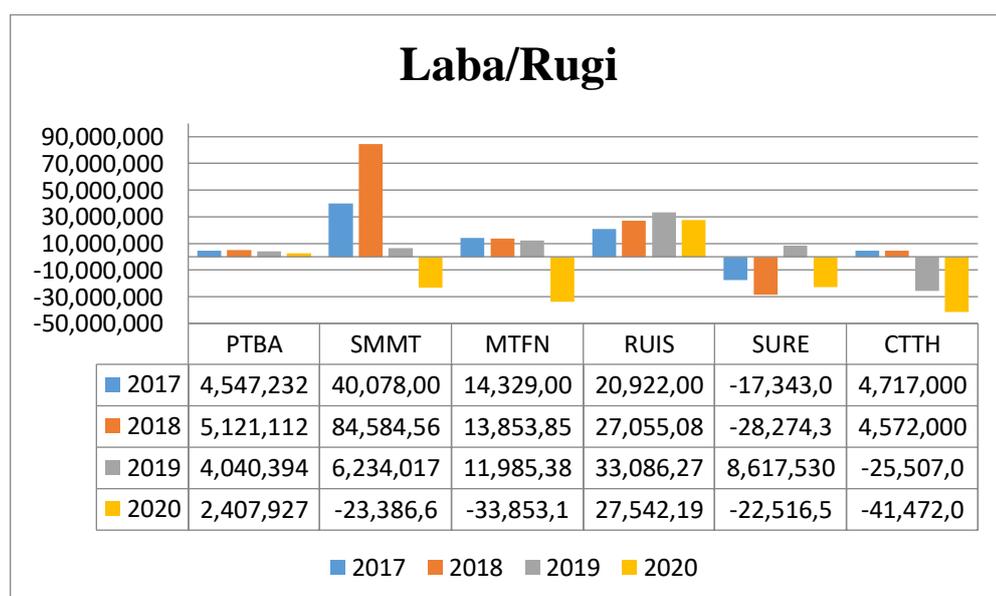
Financial distress bisa dilihat melalui kinerja keuangan yang tergambarkan dalam laporan keuangan, yang biasanya bermula dari tidak mampunya perusahaan dalam memenuhi utang-utangnya, besarnya nilai utang, rendahnya nilai penjualan, kesulitan arus kas, hingga sampai mengalami laba bersih negatif (Maulana, dkk,

2021). Jika hal ini terus menerus terjadi, dapat memberikan dampak yakni menjadikan kreditur dan investor menimbang-nimbang untuk memberikan pinjaman dan melakukan investasi pada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga bisa terancam mengalami kebangkrutan.

Banyak perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama 4 (empat) tahun belakangan ini yang berkemungkinan mengalami *financial distress* karena mengalami penurunan keuangan dan laba. Berdasarkan informasi dari Suryahadi (2020) melalui blog www.kontan.co.id, pada tahun 2018-2019 terdapat 11 perusahaan sektor pertambangan batu bara yang mengalami penurunan laba hingga mengalami kerugian pada kegiatan bisnisnya. Dapat dilihat pada gambar grafik laba/rugi periode tahun 2017-2020 di bawah ini yang menunjukkan bahwa beberapa sampel perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan laba serta kerugian pada tahun tersebut.

Gambar 1.1

Laba/Rugi Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2020



Sumber: data olahan peneliti dari www.idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 tersebut, memberikan informasi mengenai laba/rugi pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2017-2020. PTBA dan RUIS mengalami penurunan laba, sedangkan SMMT, MTFN, SURE dan CTTH mengalami kerugian. PT Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2019 mendapatkan laba yang menurun cukup drastis sebesar Rp 6.234.017 hingga mengalami kerugian sebesar Rp (23.386.618) pada tahun 2020. Begitu pula yang dialami oleh PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) mengalami penurunan laba secara berturut-turut dari tahun 2017 hingga mengalami kerugian sebesar Rp (33.853.136) pada tahun 2020.

Jika perusahaan terus menerus mengalami penurunan keuangan, maka perusahaan bisa berujung pada kebangkrutan. Untuk mengatasi masalah *financial distress*, maka perusahaan memiliki cara dalam menjaga kinerja keuangan perusahaannya yaitu dengan menggunakan laporan keuangan (Jannah, dkk, 2021). Laporan keuangan bisa digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam memprediksi kesulitan keuangan. Salah satu pengukuran *financial distress* adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan misalnya likuiditas, solvabilitas/leverage, profitabilitas, serta aktivitas. Dari fenomena tersebut, dalam memprediksi faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress*, peneliti menggunakan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas.

Variabel pertama pada penelitian ini ialah likuiditas. Rasio ini merupakan rasio yang bertujuan untuk menghitung sejauh mana perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2016:74). Tingginya

likuiditas menandakan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya, sehingga potensi perusahaan terkena kondisi *financial distress* menjadi rendah. Berdasarkan penelitian Hairudin (2021), Yohanson (2020), dan Stephanie (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, namun penelitian Cahyani (2021), Sari (2021), dan Sukawati (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Selanjutnya yaitu leverage, merupakan rasio yang bertujuan untuk menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2020:113). Tingginya leverage menunjukkan tingginya perusahaan dalam menggunakan utang, sehingga resiko perusahaan terkena kondisi *financial distress* pun akan menjadi besar. Berdasarkan penelitian Cahyani (2021), Nilasari (2021), dan Sari (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, namun penelitian Hidayat (2021), Suryani (2020), dan Ardiansyah (2020) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Kemudian, profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menghitung sejauh mana perusahaan mampu dalam menghasilkan laba (Hanafi & Halim, 2016:74). Tingginya profitabilitas menandakan bahwa perusahaan memiliki efisiensi dalam menghasilkan laba, sehingga resiko perusahaan terkena kondisi *financial distress* menjadi rendah. Berdasarkan penelitian Maulana (2021), Cahyani (2021), dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Sukawati (2020),

Maulidia (2020), dan Putri (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Variabel yang terakhir yakni aktivitas. Aktivitas merupakan rasio yang bertujuan untuk menghitung sejauh mana keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva dilihat dari nilai aktivitasnya (Hanafi & Halim, 2016:74). Tingginya nilai aktivitas menunjukkan keefektifan kinerja perputaran aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, sehingga resiko perusahaan terkena kondisi *financial distress* pun menjadi rendah. Berdasarkan penelitian Hairudin (2021), dan Yohanson (2020) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan penelitian Cahyani (2021), Fitri (2020), dan Kartika (2019) menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sekar Mayang Sari tahun 2021 dengan variabel likuiditas, leverage, serta profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi periode 2013-2019. Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel aktivitas dan menggunakan studi pada perusahaan sektor pertambangan dengan periode 2017-2020.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**”.

1.2 Rumusan Masalah

Laba/rugi perusahaan sektor pertambangan pada periode 2017-2020, menunjukkan banyak perusahaan mengalami penurunan laba hingga kerugian yang cukup drastis. Jika perusahaan terus menerus mengalami penurunan keuangan, maka perusahaan bisa berujung pada kebangkrutan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, tujuan penelitian yang bisa dirumuskan yakni:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh leverage terhadap *financial distress*.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh aktivitas terhadap *financial distress*.

5. Membuktikan secara empiris pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan terhadap *financial distress*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diuraikan ke dalam 2 bagian, yakni:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi teori sinyal dengan hubungan antara variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *financial distress*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memperdalam pemahaman tentang kinerja keuangan dan *financial distress*.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat serta antisipasi yang baik terhadap *financial distress* agar dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat mencegah kebangkrutan..

- c. Bagi Akademisi dan Dunia Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya atau penelitian yang sejenis tentang kinerja keuangan dan *financial distress*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang bisa dirumuskan yakni:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan tentang tipe penelitian, variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Dalam bab terakhir akan diuraikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.